

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA KOMIK PELANGI TERHADAP  
PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA  
PEMBELAJARAN  
TEKS PROSEDUR DI KELAS VII SMP NEGERI 1 BUNYU**  
*Effectiveness of The Use of The Pelangi Comic Media on Improving Activities and Student  
Learning Outcomes in Procedures Text Learning in Class VII Of Smpn 1 Bunyu*

**Sundari<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>SMP Negeri 1 Bunyu

**Email:** [sundaryhidayat87@gmail.com](mailto:sundaryhidayat87@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas dengan desain penelitian yang diadaptasi dari model Kemmis dan Taggart, yang pelaksanaannya menggunakan dua siklus. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Bunyu Tahun Pelajaran 2018/2019. Komik pelangi merupakan sebuah inovasi pembelajaran berbasis IT yang dapat diunduh di play store. Komik Pelangi memiliki fitur penentuan karakter tokoh, latar, serta balon kata-kata yang dapat disesuaikan dengan keinginan. Peserta didik dapat menjadi karakter komik yang sedang memperagakan cara membuat atau melakukan sesuatu berdasarkan prosedur yang tepat. Balon kata-kata yang disediakan dalam aplikasi ini, dapat digunakan peserta didik untuk menjelaskan tujuan, bahan-bahan yang digunakan, serta langkah-langkah proses pembuatannya secara lugas. Dalam satu tampilan layar komik berisi enam panel yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang ingin ditampilkan oleh peserta didik. Data yang diperoleh dari hasil tes formatif, lembar observasi aktivitas belajar mengajar selanjutnya dianalisis. Dari hasil analisis menunjukkan terjadinya peningkatan nilai rata-rata kelas maupun nilai hasil belajar peserta didik.*

**Kata Kunci:** *Teks Prosedur, Media Komik Pelangi, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar*

**ABSTRACT**

*This research is a classroom action research with research design adapted from the Kemmis and Taggart models, whose implementation uses two cycles. The target of this study was students of class VII.1 SMP Negeri 1 Bunyu Academic Year 2018/2019. Rainbow comics is an IT-based learning innovation that can be downloaded in the play store. Pelangi Comics has features to determine character, background, and balloon words that can be adjusted to your wishes. Students can become comic characters who are demonstrating how to make or do something based on the right procedures. Word balloons provided in this application, can be used by students to explain the purpose, the materials used, and the steps of the manufacturing process in a direct way. In one display the comic screen contains six panels that can be adjusted to the needs that the students want to display. Data obtained from the results of formative tests, observation sheets of teaching and learning activities were then analyzed. From the results of the analysis shows the occurrence of recalling the value of the class average and the value of learning outcomes of students.*

**Keywords :** *Learning Activities, Learning Outcomes, Pelangi Comic Media, Procedure Text*

**PENDAHULUAN**

Dunia berkembang dengan sangat pesat, begitu pula dengan ilmu pengetahuan. Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, sistem pengajaran juga memasuki era

perubahan yang tidak kalah cepat, termasuk bidang pengajaran bahasa Indonesia. Kurikulum Bahasa Indonesia secara ajeg dikembangkan mengikuti perkembangan teori

*Sundari*

*Efektivitas Penggunaan Media*

bahasa dan teori belajar bahasa yang sekaligus menjawab tantangan kebutuhan zaman.

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis abad 21 mengacu pada penciptaan teks-teks yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik secara reseptif dan produktif. Teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan bukan sekadar pengetahuan bahasa, melainkan sebagai aktualisasi diri dan penggunaannya. Hal ini berarti teks dipelajari bukan sebagai sasaran akhir, tetapi sebagai alat untuk melakukan berbagai aktivitas di kehidupan nyata.

bahasa yang memacu peserta didik untuk dapat berpikir secara metodologis yaitu pola pikir yang sistematis, empiris, kritis, dan terkontrol sehingga dapat memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Pengetahuan dan keterampilan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia diaplikasikan peserta didik dalam melaksanakan berbagai tindakan komunikatif secara bermakna.

Salah satu teks yang diajarkan di kelas VII dalam muatan K-13 adalah teks prosedur. Teks Prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap dan jelas tentang cara melakukan sesuatu (Kosasih, 2013:131). Pendapat yang senada juga disampaikan oleh Wiboyo dan Hendriyani (2018:2) yang menyatakan bahwa teks prosedur adalah teks yang menyajikan paparan penjelasan cara melakukan sesuatu dengan sejelas-jelasnya.

Teks prosedur tidak hanya berkenaan dengan penggunaan alat. Suatu prosedur dapat pula berisi cara-cara melakukan aktivitas tertentu dan kebiasaan hidup yang kita terapkan sehari-hari. Misalnya, tentang hidup sehat, cara melindungi diri ketika terjadi gempa, cara mengatasi banjir, dan sebagainya. Pembelajaran mengenai teks prosedur sangat penting untuk dipelajari oleh peserta didik, karena dengan memahami teks prosedur peserta didik dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang *Sundari*

langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang harus ditempuh sebelum melakukan sesuatu.

Di era global suguhan teks prosedur dapat dengan mudah ditemukan dalam beragam artikel baik media online maupun cetak, dengan sebutan yang beragam. Misalnya ada yang menamainya dengan resep, kiat, trik, dan cara jitu. Namun, ciri teks prosedur dari segi isinya lebih jelas dan rinci. Teks prosedur memiliki struktur atau bagian-bagian yang lebih lengkap untuk membedakannya dengan jenis teks yang serupa. Struktur teks prosedur berisi tujuan, bahan dan alat yang digunakan, serta langkah-langkah pembuatan.

Aktivitas pembelajaran teks prosedur di SMP Negeri 1 Bunyu khususnya di kelas VII.1 terkesan pasif, dikarenakan peserta didik enggan mengasah pola pikir untuk lebih berpikir kritis dalam menciptakan teks prosedur yang bermanfaat serta diangkat dari kisah dan pengalaman yang mereka lalui. Dunia pendidikan abad 21 yang telah dicirikan oleh hadirnya teknologi yang dapat menyuguhkan beragam informasi yang dibutuhkan, membawa dampak negatif terhadap pola penyelesaian tugas yang berujung pada tingkat kemalasan peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Peserta didik cenderung ingin cepat dan instan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga tanpa memahami teks prosedur dengan jelas langsung menyalin teks yang ditemukan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik hanya berorientasi pada hasil tanpa memperdulikan proses. Sehingga, mereka kerap mengenyampingkan kreatifitas dalam menggali ide untuk menghasilkan teks yang sesuai dengan kaidah penggunaan kata, kalimat dalam pengembangan isi pada teks prosedur.

Upaya pendidik dalam rangka melakukan pembelajaran yang bervariasi telah dirancang dengan melakukan praktik di kelas, pada ranah penilaian keterampilan peserta didik diminta melakukan praktik membuat mainan tradisional dan membuat kuliner khas daerah berdasarkan prosedur yang benar. Namun ketika pendidik

*Efektivitas Penggunaan Media*

mengidentifikasi serta menganalisis ketuntasan hasil pembelajaran dapat disimpulkan bahwa peserta didik banyak yang belum berhasil mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Selain itu dari hasil refleksi, pendidik menelusuri proses pembelajaran dengan kegiatan tersebut mengalami penyimpangan dari rancangan yang telah disusun dalam RPP. Pembelajaran cara ini terkesan kurang efektif karena banyak menyita waktu yang tidak sesuai dengan alokasi yang direncanakan.

Pelaksanaan pembelajaran teks prosedur yang baik tahun ini, maupun tahun-tahun sebelumnya menunjukkan minimnya pencapaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan peserta didik tentang bagaimana menyusun dan mencipta teks prosedur. Oleh sebab itu, pendidik sebagai peneliti ingin menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menjamin upaya penyelesaian masalah dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga terjadi perubahan aktivitas belajar ke arah yang lebih baik diimbangi dengan pencapaian hasil belajar yang mengalami peningkatan.

Pendidik sebagai peneliti memerlukan alat bantu penyampaian materi dalam kegiatan pembelajaran agar menciptakan aktivitas pembelajaran yang tidak hanya menarik namun kegiatan pembelajaran yang dapat merangsang pemikiran kreatif, inovatif, dan menjadikan peserta didik lebih produktif dalam memproduksi dan menghasilkan karya. peneliti ingin merancang sebuah aktivitas pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan serta mampu merangsang pemikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik di SMP Negeri 1 Bunyu dalam melaksanakan pembelajaran teks prosedur.

Menghadapi tuntutan perubahan paradigma pembelajaran dalam menghadapi tuntutan zaman menjadi hal yang ingin disikapi oleh peneliti. Peneliti ingin memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran teks prosedur yang diseleraskan dengan kebutuhan pembelajar abad 21. Pembelajaran yang *Sundari*

menekankan peserta didik pada beberapa kemampuan seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif sehingga berujung pada pencapaian hasil belajar yang maksimal.

Guna memudahkan peserta didik didik menerima materi pelajaran perlu diusahakan suatu alat bantu yang dapat diintegrasikan pada seluruh kegiatan belajar mengajar. Hamalik (2004:29) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik salah satunya karena ditunjang oleh berbagai faktor, antara lain ialah media pendidikan. Media merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan pembelajaran karena ia membantu pendidik dan peserta didik dalam menyampaikan materi pelajaran. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat menarik perhatian dan minat belajar peserta didik.

Penerapan berbagai media pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber teknologi akan memperbesar kemungkinan bagi peserta didik untuk belajar lebih banyak, mencamkan apa yang dipelajarinya dengan baik, berpikir kreatif dalam melakukan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berangkat dari pernyataan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “ *Efektivitas Media Komik Pelangi dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Teks Prosedur Kelas VII di SMP Negeri 1 Bunyu*”. Peneliti ingin menganalisis efektivitas media komik pelangi sebagai media berbasis IT yang digunakan dalam pembelajaran teks prosedur. Komik pelangi merupakan sebuah inovasi pembelajaran yang yang dicetuskan oleh saudara Nani Bilqis seorang guru bahasa Indonesia dari SMP Negeri 1 Tumpang Kota Malang Jawa Timur. Media komik pelangi menjadi juara II Inovasi pembelajaran Guru Pendidikan Dasar Tingkat Nasional Tahun 2018 di Bali.

Komik pelangi yang dapat diunduh di *play store* memiliki fitur penentuan karakter tokoh, *Efektivitas Penggunaan Media*

latar, serta balon kata-kata yang dapat disesuaikan dengan keinginan. Peserta didik dapat menjadi karakter komik yang sedang memperagakan cara membuat atau melakukan sesuatu berdasarkan prosedur yang tepat. Balon kata-kata yang disediakan dalam aplikasi ini, dapat digunakan peserta didik untuk menjelaskan tujuan, bahan-bahan yang digunakan, serta langkah-langkah proses pembuatannya secara lugas. Dalam satu tampilan layar komik berisi enam panel yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang ingin ditampilkan oleh peserta didik.

Peneliti meyakini dengan penerapan media komik pelangi dalam proses pembelajaran teks prosedur dapat menstimulus peserta didik dalam menuangkan segala ide kreatif, mengembangkan keterampilan secara inovatif dengan mencoba, merumuskan hal yang menarik, mencipta, serta mengomunikasikan gambaran informasi dalam isi komik secara jelas melalui teks yang koheren. Penerapan media komik pelangi pada pembelajaran teks prosedur ranah keterampilan menjadikan peserta didik mampu bereksplorasi, mengembangkan gagasan dalam menunjukkan kreasi yang inovasi dengan mendisain komik secara berkolaborasi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Bagaimana efektivitas media komik pelangi terhadap aktivitas pembelajaran teks prosedur kelas VII di SMP Negeri 1 Bunyu?. (2) Bagaimana efektivitas media komik pelangi terhadap hasil belajar teks prosedur kelas VII di SMP Negeri 1 Bunyu.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas suatu bentuk kajian yang reflektif oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya, untuk

memperbaiki kondisi-kondisi praktik pembelajaran.

Desain penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah desain yang diadaptasi dari model Kemmis dan Taggart dalam Rochiati Wiriaatmaja (2006:66). Model Kemmis dan Taggart pada hakikatnya merupakan model penelitian yang terdiri dari dua siklus. Dalam satu siklus terdiri atas empat komponen, antara lain perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*) observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*)

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 di SMP Negeri 1 Bunyu, Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Oktober menyesuaikan dengan rentang waktu yang tertuang pada program semester yang telah dirumuskan.

### Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII.1 yang berjumlah 28 peserta didik. Objek penelitian adalah aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada saat melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia pada KD.3.6 (Menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur dan 4.6 (Menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur), dengan merapkan media pembelajaran yakni komik pelangi.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara.

1. Dokumentasi nilai teks prosedur sebelum diberikan perlakuan dengan model pembelajaran komik pelangi, nilai ini akan digunakan sebagai bahan perbandingan dengan hasil nilai tes akhir di setiap siklus.
2. LKS baik ranah pengetahuan maupun keterampilan yang diberikan di setiap siklus.

3. Tes akhir siklus secara individu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar persiklus.

4. Lembar panduan observasi, lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas belajar peserta didik selama penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran komik pelangi

#### **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan proses yang memberikan pemaknaan secara kontekstual dan mendalam sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu tentang aktivitas belajar

Peserta didik. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil belajar siswa setiap siklusnya.

#### **Prosedur pengumpulan Data**

Di dalam penelitian ini, prosedur penelitian dilaksanakan dengan menggunakan siklus-siklus tindakan (daur ulang). Daur ulang dalam penelitian diawali dengan perencanaan (*Planning*), tindakan (*Action*), mengobservasi (*Observation*), dan melakukan refleksi (*Reflection*), dan seterusnya sampai adanya peningkatan yang diharapkan tercapai.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil belajar peserta didik di siklus I, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Proses peningkatan pembelajaran KD. 3.6 dan 4.6 materi teks prosedur peserta didik kelas VII.1 SMP Negeri 1 Bunyu dengan menggunakan media komik pelangi meliputi 2 aspek, yaitu, *Sundari*

proses peningkatan aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar.

Aktivitas pendidik dalam proses pembelajaran teks prosedur dari segi kinerja perencanaan dan kinerja pelaksanaan pada siklus I dinilai pengamat sangat baik hal ini dipertahankan sampai ke siklus II, semua komponen aktivitas pendidik dalam disain RPP berbasis abad 21 dimunculkan baik penguatan pendidikan karakter, literasi, 4C.

Analisis per indikator mulai persiapan perangkat pembelajaran, persiapan ruang kelas, pemilihan media pembelajaran, semua baik, Pada siklus I praktek guru dalam pembelajaran saat menyampaikan tujuan, memotivasi peserta didik, membentuk kelompok, menggunakan media komik pelangi, menyampaikan materi pembelajaran, membantu aktivitas peserta didik dalam kelompok.

Aktivitas peserta didik yang diamati oleh pengamat di dalam kelas menunjukan peningkatan signifikan, aktivitas memperlihatkan adanya Pembelajaran yang menekankan peserta didik pada beberapa kemampuan seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif sehingga berujung pada pencapaian hasil belajar yang maksimal.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis dan pembahasan terhadap data hasil observasi dan evaluasi pada siklus 1 dan siklus 2 dapat disimpulkan bahwa penerapan media komik pelangi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas VII.1 SMP Negeri 1 Bunyu.

Dari hasil analisis menunjukan terjadinya peningkatan nilai rata-rata kelas maupun nilai hasil belajar peserta didik. Pada siklus I terjadi peningkatan yang sangat signifikan dari nilai dasar rata-rata 59,03 menjadi 77,09 dengan presentase peningkatan sebesar 22,75%, poin

*Efektivitas Penggunaan Media*

peningkatan sejumlah 24,51. Sedangkan hasil belajar peserta didik di siklus I adalah 72,46, karena nilai hasil belajar peserta didik belum mencapai standar yang diharapkan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II nilai rata-rata mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I.

Perolehan sebelumnya 77,09 menjadi 89,35 dengan presentase peningkatan 23,80% dan poin peningkatan sejumlah 17,41. Nilai hasil belajar siklus II adalah 89,70. Sedangkan berdasarkan analisis dan pembahasan terhadap data hasil observasi pada siklus 1 dan siklus 2 dapat disimpulkan bahwa penerapan media komik pelangi dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran teks prosedur dengan peningkatan rata-rata aktivitas 34,84% (siklus I 53,43%, siklus II 82,62%). Berdasarkan analisis data dengan pemerolehan nilai peserta didik baik pada ranah hasil belajar maupun aktivitas belajar yang selalu mengalami peningkatan setiap siklus, dapat ditarik kesimpulan bahwa media komik pelangi berbasis IT efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teks prosedur di kelas VII.I SMP Negeri 1 Bunyu.

#### **SARAN**

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran peneliti adalah pendidik dalam implementasi K-13 berbasis abad 21 dituntut untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Indonesia yang diseleraskan dengan kebutuhan pembelajar abad 21. Pembelajaran bahasa Indonesia K-13 berbasis abad 21 didasari oleh kompetensi kreativitas dan inovatif, artinya pembelajaran

bahasa yang memacu peserta didik untuk dapat berpikir secara metodologis yaitu pola pikir yang sistematis, empiris, kritis, dan terkontrol sehingga dapat memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya.

Dunia pendidikan abad 21 yang telah dicirikan oleh hadirnya teknologi yang dapat menyuguhkan beragam informasi yang dibutuhkan, membawa dampak negatif terhadap pola penyelesaian tugas yang berujung pada tingkat kemalasan peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Agar Peserta didik tidak cenderung ingin cepat dan instan dalam *mengcopy paste* lembar atikel dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, pendidik harus rajin mengolah beragam inovasi pembelajaran agar kreativitas peserta didik tergali mempelajari pembelajaran dengan suasana kolaboratif yang menyenangkan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kosasih. 2011. *Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih, E. 2014. *Jenis-Jenis Teks Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisannya dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Wiidya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Nurghyanotoro, B.2017. *Penilaian pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPF